

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sementara itu, menurut Chauhan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi seseorang yang terjadi disuatu tempat sehingga menghasilkan suatu perubahan terhadap dirinya dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu.

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang direncanakan. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa selain pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku, dapat diartikan juga sebagai upaya untuk menghasilkan sesuatu yang direncanakan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

⁸ Sunhaji, 'Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Kependidikan*, 2.01 (2014), 57–70.

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri siswa.⁹ Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.¹⁰

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam

⁹ Susalti Nur Arsyad, 'Strategi Pembelajaran', in *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2019), p. 115.

¹⁰ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333–52.

situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu memiliki arti yang sangat luas tidak hanya terfokus pada tingkah laku sehingga adanya interaksi antara dua orang lebih atau dengan lingkungannya. Akan tetapi pembelajaran itu merupakan sesuatu hal yang merubah seseorang menjadi lebih baik dan juga menambah pengetahuan yang dimilikinya melalui perantara seseorang yang memiliki pengetahuan lebih dari orang yang belajar tersebut, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

¹¹ Silviana Nur Faizah, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran', *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2020), 175.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹²

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan itu sendiri memiliki arti yang dimana suatu kegiatan yang dilakukan demi tercapainya tujuan. Perencanaan pembelajaran adalah faktor paling penting karena dengan adanya perencanaan pembelajaran nantinya akan membuat pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perencanaan pembelajaran yang dibuat bertujuan memudahkan peserta didik dan juga sebagai tolak ukur pendidik dalam hal mengajar. Perencanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang penting demi terlaksananya pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran yang baik harus dirancang dengan inovatif, efektif, kreatif, dan juga menyenangkan agar segala tujuan yang ditargetkan tercapai.¹³

¹² Tatang Hidayat, 'Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah', *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 3.June (2022).

¹³ Julia Kurniawati, *Definisi Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta, 2021).

Salah satu model perencanaan pembelajaran yang dapat dipilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran adalah model *Dick* dan *Carey*. Prosedur perencanaan pembelajaran model *Dick* dan *Carey* adalah sebagai berikut:¹⁴

- a) Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Kebutuhan adalah kesenjangan keadaan saat ini dibandingkan dengan keadaan seharusnya. Kebutuhan pembelajaran adalah kesenjangan antara kondisi realitas pembelajaran saat ini dengan kondisi ideal pembelajaran yang seharusnya dilakukan.
- b) Menganalisis pembelajaran adalah suatu proses menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis. Proses ini bertujuan untuk mengetahui gambaran susunan perilaku khusus dari yang paling awal sampai yang paling akhir.
- c) Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik.

Setelah selesai melakukan analisis pembelajaran dan sudah tergambar perilaku-perilaku khusus yang akan dikuasai oleh peserta didik. Maka tahap berikutnya mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik atas hasil analisis pembelajaran yang sudah dijabarkan. Kemampuan peserta didik yang ada dalam kelas selalu heterogen, sebagian siswa sudah

¹⁴ Wahyudin Nur Nasution, 'Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur Wahyudin Nur Nasution', *ITTIHAD*, 1.2 (2017).

banyak tahu sebagian lagi belum tahu sama sekali tentang materi yang diajarkan di kelas berdasarkan perilaku-perilaku khusus yang ada.

d) Menulis tujuan kinerja atau tujuan pembelajaran khusus (TPK).

Tujuan pembelajaran khusus adalah penjelasan rinci tentang apa saja yang dapat dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran

e) Mengembangkan Butir Tes, Acuan Patokan. Setelah TPK selesai dirumuskan secara operasional, tahap berikutnya adalah mengembangkan butir tes acuan patokan.

f) Mengembangkan strategi pembelajaran

g) Mengembangkan bahan ajar

h) Melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif.

i) Perencanaan pembelajaran menjadi acuan dan standar pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mewujudkan capaian yang diinginkan. Maka Semakin bagus perencanaan pembelajaran yang dirumuskan seorang pendidik akan berdampak bagus pada proses pembelajaran.¹⁵

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah

¹⁵ Diyah Mahmawati and Kurnia Devi Yuswandari, 'Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)', *Joedu : Journal of Basic Education*, 02.01 (2023).

suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diantaranya adalah:¹⁶

- a) Alokasi waktu, yaitu waktu yang disiapkan untuk satu jam pelajaran.
- b) Rombongan belajar, yaitu jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar.
- c) Buku teks pelajaran, yaitu yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik
- d) Pengelolaan kelas dan laboratorium, yaitu meliputi pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru, pemberian penguatan dan umpan balik dan kesesuaian materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik serta guru menghargai pendapat peserta didik.

¹⁶ Hidayat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian kegiatan yang dilakukan untuk menilai. Menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu yang menjadi ukuran baik dan buruk. Penilaian diawali dengan pengukuran. Proses pengukuran dilakukan untuk menguji sesuatu. Pengukuran ini menjadi bahan penilaian, untuk memberikan makna kepada objek. Penilaian memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengukuran. Penilaian hasil belajar adalah sebuah rangkaian dalam proses pendidikan. Penilaian secara bahasa sebagai proses menentukan nilai dari objek¹⁷ Adapun beberapa prinsip penilaian yang yang disadurkan oleh M.Ngalim Purwanto, dalam bukunya, “Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran”.¹⁸

- a) Penilaian hendaknya didasarkan pada hasil pengukuran yang komprehensif;
- b) Harus dibedakan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian (*grading*);
- c) Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi, yaitu penilaian *norms-referenced* dan

¹⁷ Delfiyan Widiyanto and Annisa Istiqomah, ‘Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan’, *Jurnal Kalacakra*, 02.02 (2021), 56–64.

¹⁸ Irhamni, ‘Prinsip-Prinsip Dan Pendekatan Dalam Penilaian Hasil Belajar’, *Intelektualia: Journal Of Education and Teacher Training*, 5.1 (2017), 111–19.

criterion-referenced. *Norms-referenced evaluation* adalah penilaian yang diorientasikan kepada suatu kelompok tertentu. *Criterion-referenced evaluation* adalah penilaian yang diorientasikan kepada suatu standar *absolute*, tanpa dihubungkan dengan suatu kelompok tertentu.

- d) Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.
- e) Penilaian harus bersifat komparabel.
- f) Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan pengajar sendiri.

Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia mempunyai rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, yang keduanya menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik:¹⁹

a) Penilaian Kompetensi Sikap

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*). Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan dari guru.

¹⁹ Rona, ‘Pengukuran Dan Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran’, *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional Vol.*, 1.1 (2018), 68–75.

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.

- (1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- (2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- (3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara baik ingatannya. Juga “tidak lengah”,

karena sikap ini mengantar pada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Sedangkan menurut Abdul Azziz Abdullah Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁰ Menurut Sa'dulloh, Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Tahfidz berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.²¹ Allah berfirman QS. Al a'raf 158:



“Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman QS. Al-Qiyamah 17 yang

²⁰ Dian Mahza Zulina and Mumtazul Fikri, ‘Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan’, *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1.1 (2020), 32–44.

²¹ Zulfritia, ‘Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar’, *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.2 (2017), 124–34.

artinya “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”. Oleh sebab itu, Ia adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.

b. Metode Tahfidz

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin al-hafidz metode-metode yang di gunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) *Bin-nazhar* adalah tindakan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan teliti sambil melihat mushaf berulang kali.
- 2) *Tahfizh* adalah proses melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca dengan teliti secara bertahap hingga hafal dengan sempurna tanpa kesalahan. Ayat-ayat yang telah hafal kemudian dirangkai satu per satu hingga seluruhnya dihafal.
- 3) *Talaqqi* adalah tindakan mengucapkan atau mendemonstrasikan hafalan kepada seorang guru atau ustadz yang telah dipilih atau ditunjuk.

- 4) Takrir adalah proses mengulangi atau membacakan kembali ayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hafalan tetap terjaga dan terpelihara dengan baik.
- 5) *Tasmi'* adalah tindakan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada individu maupun dalam kelompok.²²
- 6) Metode *Wahdah*, *Wahdah* artinya satu atau tunggal. Metode ini menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Langkah-langkah menghafal pada metode ini yaitu untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.
- 7) Metode *Kitabah*, *Kitabah* artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Langkah-langkah menghafal pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya.²³

²² Mokh. Zainur Ramadhani and Zakaria, 'Tahfidzul Al- Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di Mts Negeri Kota Pasuruan', *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4.1 (2023), 50–66.

²³ Baihaqi and Agus Setiawan, 'Metode Menghafal Alqur ' An Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin', *Al-Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.1 (2021), 56–67.

- 8) *Mu'aradah* Merupakan metode yang digunakan menghafal dengan cara para santri secara bergantian membacakan hafalannya.
- 9) *Muraja'ah* Menurut Amjad Qasim dalam muraja'ah merupakan metode pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an dengan tujuan agar hafalan yang dilakukan semakin kuat. Metode ini merupakan metode yang paling penting dalam melakukan hafalan Al-Qur'an.
- 10) Metode *Jama'* Adalah metode yang digunakan dengan cara menghafal Al-Qur'an melalui pembacaan ayat Al-Qur'an secara bersama sama dan dibimbing oleh ustadz ataupun ustadzah.²⁴

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan *makhori'ul* huruf yang baik dan benar.²⁵ kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi ketepatan *makhori'ul*

²⁴ Achmad Fatahilah and Devy Habibi Muhammad, 'Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur ' an Di Rumah Tahfidz Khalifah Kota Probolinggo', *ISEDU : Islamic Education Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1 (2023), 16–28.

²⁵ M Bambang Edi Siswanto and Siska Nur Wahida, *KETRAMPILAN MEMBACA AL-QURAN*, ed. by Moch Chabib Dwi Kurniawan (Jombang: Ainun Media Jombang, 2022).

huruf, kelancaran membaca, dan kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid.²⁶

Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri. Sedangkan pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya. Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf. Menurut ahli tafsir Al-Qur'an yang lain, Al-Qur'an merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.²⁷ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al- Qur'an.

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an menurut Nardawati adalah sebagai berikut:

²⁶ Salma Jamiatul Khoirot, Awaludin Abdul Gafar, and Desky Halim Sudjani, 'Hubungan Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Plus Darussurur Bahasa Arab Menjadi Bahasa Utama ان راقون لزن ان نولق عتم لعل اع ان " Sesungguhnya Kami Menurunkannya Pelajara', *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.2 (2021), 99–11.

²⁷ Fitriyah Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Mashdar : Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis*, 2.2 (2020), 143–68.

- 1) Disunnahkan berwudhu terlebih dahulu Sebelum membaca Al-Qur'an, hendaknya berwudhu terlebih dahulu serta membacanya ditempat yang bersih dan menghadap kearah kiblat.
- 2) Hendaklah membaca *ta'awudz* terlebih dahulu. Bacaan *ta'awudz* menurut jumhur ulama adalah "*a'udzu billahi minasy syaithonir rojiim*". Membaca *ta'awudz* ini dihukumi sunnah, bukan wajib.
- 3) Mulailah dengan basmalah dianjurkan membaca basmalah di awal surah, baik didalam maupun di luar sholat.
- 4) Bacalah dengan tartil Membaca Al-Qur'an hendaknya dengan perlahan-lahan dan benar *makhraj* hurufnya dengan mempergunakan ilmu tajwid.
- 5) Bacalah dengan irama dan nada suara yang indah dan merdu Hal ini agar bacaan yang terdengar syahdu dan merindukan.
- 6) Apabila membaca ayat sajadah hendaklah melakukan sujud tilawah.²⁸

Selain itu, Fitriana mengungkapkan ada beberapa adab yang harus dilakukan dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- 1) Pertama-tama, keikhlasan niat karena Allah Ta'ala menjadi prinsip utama, di mana seorang pembaca harus membaca Al-Qur'an semata-mata untuk Allah demi mengharapkan ridho-Nya.
- 2) Menghindari sifat riya' dan kekaguman pada diri sendiri.
- 3) Membaca Al-Quran dalam keadaan suci.

²⁸ Nardawati, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SDN 119 /X Rantau Indah', *Jurnal Pendidikan Guru*, 2.2 (2021), 46-61.

- 4) Duduk dengan baik dan menghadap kiblat.
- 5) Menunjukkan penghambaan kepada Allah dan kerendahan dan ketundukannya kepada Allah.
- 6) Berada dalam keadaan tenang dan dalam posisi duduk yang tepat.
- 7) Disunnahkan membersihkan mulutnya dengan siwak sebagai cara penghormatan dan pemuliaan terhadap Kalamullah.
- 8) Membaca *ta'wudz* saat memulai membaca Al-Quran.²⁹

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan membaca Al-Qur'an

1) Faktor Internal

- a) Aspek fisiologis, Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca.
- b) Aspek psikologis, Diantara faktor rohani siswa yang pada umumnya dipandang essential adalah sebagai berikut:

- (1) Intelegensi siswa, Intelegensi merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat.

²⁹ Salsabilla Nur Fitriana, Shofiyah Siregar, and Rahma Safitri, 'Menggali Kedalaman Adab Tilawah Al-Quran Yang Sering Dilupakan Dan Hukum Mendapatkan Upah Dari Mengajarkannya', *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1.6 (2023), 759–70.

(2) Sikap siswa, Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu

(3) Bakat siswa, Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang atau dapat juga diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.

(4) Minat siswa, Minat adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu, karen sesuatu itu mempunyai arti dan dapat memenuhi kebutuhan kita.

(5) Motivasi siswa, Motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah.³⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Bimbingan Orang Tua. Bimbingan dari orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an Masih banyaknya orang tua yang kurang memberi semangat kepada anaknya untuk belajar terutama di rumah.
- b) Fasilitas Pendidikan. Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya

³⁰ Hasbi Siddiq, 'Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an', *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 8.2 (2016), 337-53.

buku-buku dipergustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Maka dari pada itu fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat.

c) Faktor Lingkungan. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Faktor lingkungan juga berpengaruh dalam rendahnya minat baca tulis Al-Qur'an. Tentu saja lingkungan ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dari keluarga tersebut. Pergaulan sesama temannya dapat cepat sekali mempengaruhi kebiasaan anak itu.³¹

3) Pendekatan pelajaran yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode dan strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada materi pelajaran.³²

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a) Kelancaran membaca Al-Qur'an Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda.

³¹ Anggellina Presscillia and Hasiwa Muhajir, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur ' an', *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 1.2 (2023), 678–85.

³² Aquami, 'Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang Aquami A . Pendahuluan Sejak Manusia Lahir Kedunia , Telah Dibekali Oleh Allah SWT De', *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3 (2017), 77–88.

- b) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid Kata tajwid berasal dari kata dasar **جود** yang berarti membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ilmu tajwid adalah untuk memelihara Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun, mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan tajwid hukumnya fardhu'ain.
- c) Kesesuaian membaca dengan *makhorijul* huruf. *Makhorijul* huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. *Makhorijul* huruf terbagi menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:
- a) *Jawf* (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakat *fathah*, *kasroh*, atau *dhammah*.
 - b) *Halq* (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan adalah terdiri dari 6 huruf غ-ع-خ-ح-ق-ء
 - c) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf ش-ص-ض-ط-ظ-ئ-ي-ف-ي-ذ-ر-ز-س
 - d) *Syafataani* (dua bibir) terdiri dari 4 huruf
 - e) *Khoisyum* (pangkal hidung) adapun huruf *khosyium* adalah mim dan nun yang berdengung.³³

³³ Hasbi Siddiq.

4. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an terdiri dari tiga kata “kemampuan”, “menghafal” dan “Al Qur'an”. Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.³⁴ Hal ini diperkuat dengan pendapat Spencer mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja afektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Menurut Mohammad Zain menyatakan kemampuan yakni kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.³⁵

Menghafal dalam bahasa arab didapat dari kata *Hafiza-yahfazu-hifzun* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idafah yang berarti menghafalkan Al-Qur'an. dalam takaran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata *hifz* dengan berbagai devinisinya memiliki banyak makna yang berhubungan erat dengan masalah ke-tahfiz-an walaupun

³⁴ Angraeni, Baharuddin, and Mattalatta, 'Pengaruh Kemampuan, Motivasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Kabupaten Bantaeng', *Jurnal Mirai Managemnt*, 3.1 (2018), 150–63.

³⁵ Febriati Simin and Yusuf Jafar, 'Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4.3 (2020), 209.

tidak semuanya dipakai untuk bentuk kalimat yang disandarkan dengan kata Al-Qur'an.³⁶

Dalam bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me- sehingga menjadi menghafal yang Terjemahannya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat. Menurut Cece Abdulwaly, menghafal adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus-terus dijaga, dipelihara dan dilindungi agar tidak terlupakan.³⁷

Terakhir adalah pengertian Al-Qur'an, menurut istilah, Al-Qur'an ialah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang ditulis dalam mushaf. Definisi Al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli ushul ialah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi yang membacanya.³⁸ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan

³⁶ Shofiatul Muhtaromah, 'Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur ' An ' (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016).

³⁷ Nur Khozin, 'Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2021), 11–38.

³⁸ Dahliati Simanjuntak, 'Hukum Melupakan Hafalan Al- Qur'an', *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Pranata Sosial*, 7.1 (2021), 116–33.

kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, menurut Putra dan Issetyadi, berasal dari faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal antara lain:
 - a) Kondisi emosi
 - b) Keyakinan (*belief*),
 - c) Kebiasaan (*habit*), dan
 - d) Cara memproses stimulus.
- 2) Faktor eksternal, antara lain:
 - a) Lingkungan belajar,
 - b) Nutrisi tubuh.

Berdasarkan pendapat Alfi faktor – faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Motivasi dari penghafal.
- 2) Mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- 3) Pengaturan dalam menghafal.
- 4) Fasilitas yang mendukung.
- 5) Otomatisasi hafalan.

6) Pengulangan hafalan.³⁹

c. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

- 1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.
- 2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.
 - a) *Makharijul* huruf (tempat keluarnya huruf)
 - b) *Shifatul* huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
 - c) *Ahkamul* huruf (hukum atau kaidah bacaan)
 - d) *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)
- 3) Fashahah
 - a) *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
 - b) *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)

³⁹ Heri Saptadi Ismanto, 'Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus Pada Beberapa Santri Di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang)', *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan (JP3B)*, 1.1 (2019), 1-21.

- c) *Mur'aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).⁴⁰

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian oleh, Firman Rudiansyah dalam bentuk tesis dan menggunakan metode kuantitatif dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur’an Dan Minat Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas IV-VI Di SD IT Al-Banna Natar Lampung Selatan” penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Temuan dalam penelitian ini ada 3 yakni (1) Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran tahfidzul (X1) Qur’an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah 0,739. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara minat menghafal Al-Qur’an (X2) peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah 0,850. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran tahfidzul (X1) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) untuk t_{hitung} adalah 7,189 dan antara minat menghafal Al-Qur’an (X2) peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) untuk t_{hitung} adalah 10,576. Persamaan dengan penelitian ini yakni objek penelitian pembelajaran tahfizh qur’an dan metode yang digunakan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yakni dari variabel X nya pembelajaran tahfizul qur’an dan minat menghafal serta variabel Y terhadap hasil belajar. Sedangkan peneliti,

⁴⁰ Zakiah Drajat M, “Peranan Ustadz-ustadzah dalam pemberantasan buta aksara al-Qur’an pada TK-TPA Masjid Agung Parepare (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2007), h. 7

meneliti variabel X pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan variabel Y kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan.⁴¹

2. Penelitian oleh, Imas Handayani dkk, tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Tahfidz Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Di Kelas III MI Darul Hikmah Kota Cirebon”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tahfidz terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Darul Hikmah Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperiment, desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian Ex Post Facto. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh yang menggunakan semua anggota populasi yaitu siswa kelas III dengan jumlah 45 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji determinasi, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran tahfidz di kelas III MI Darul Hikmah Kota Cirebon berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil uji determinasi *R Square*, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pembelajaran tahfidz terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Darul Hikmah Kota Cirebon sebesar 20,3% dan sisanya 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain.⁴² Persamaan dengan penelitian ini yakni objek

⁴¹ Firman Rudiansyah, ‘*Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Peserta Didik Kelas Iv-Vi Di Sd It Al-Banna Natar Lampung Selatan*’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

⁴² Imas Handayani, Aceng Jaelani, and Moh. Masnun, ‘Pengaruh Pembelajaran Tahfidz Terhadap Hasil Belajar Al-Qur' An Hadits Di Kelas III MI Darul Hikmah Kota Cirebon’, *IJEE: Indonesian Journal Of Elementary Education*, 4.1 (2023), 45–55.

penelitian pembelajaran tahfizh qur'an dan metode yang digunakan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yakni dari jenis metode penelitian yang digunakan yaitu Ex Post Facto, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dan variabel X nya pembelajaran tahfizul qur'an serta variabel Y terhadap hasil belajar, sedangkan peneliti meneliti variabel X pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan variabel Y kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan.

3. Karya penelitian Asmaul Husna dkk, tahun 2021 dari IAIN Kudus dengan judul "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs NU Al-Hidayah dimulai jam 07.00 sampai jam 09.30. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu berdoa kemudian maju 2 atau 3 orang dengan hafalan yang lalu. Biasanya seperempat sampai setengah juz, hal ini tergantung pada kemampuan dari masing-masing siswa. Kemudian dari jam 09.30 sampai dengan 11.00 masing-masing siswa maju setoran hafalan baru minimal satu halaman atau setengah halaman. Jika ada siswa yang lupa dengan hafalan biasanya guru memberikan kode berupa pensil diketuk di meja, setelah itu membaca materi yang nantinya disetorkan besok. Pelaksanaan program ini dilaksanakan pada hari Sabtu sampai hari Kamis. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an di MTs NU Al-Hidayah ini dapat membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang berbudi

pekerti luhur, berakhlakul karimah, dan terwujud karakter yang mulia sesuai dengan makna yang ada dalam Al-Qur'an.⁴³

4. Tesis milik Abdul Rahman tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Di Ma Unwanul Falah Nw Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/ 2022”, dari Universitas Islam Negeri Mataram. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh: Tahfidzul Qur'an, Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Al- Qur'an Hadist, Pengaruh Tahfidz Al Qur'an dan Motivasi Menghafal Al- Qur'an secara bersamaan terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas XI dan XII MA Unwanul Falah NW Paok Lombok, Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Ex-post facto* dan bersifat asosiatif. Populasi dalam Penelitian ini sebanyak 256 Siswa. Sampel sebesar 26 Siswa yang diambil secara stratified proporsional random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, observasi dan dokumentasi. Uji validitasi dengan Confirmatory factor analysis (CFA) dan Uji reliabilitas dengan Cronbach alpha. Tehnik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana 1 Prediktor dan regresi ganda 2 Prediktor dengan taraf 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari hasil analisis deskripti kategori Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist 35 % baik, Tahfidz Al- Qur'an 42 % cukup baik, dan Motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist 50 % sangat baik.⁴⁴ Persamaan

⁴³ Asmaul Husna, 'Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 6.1 (2021), 47–54.

⁴⁴ Abdul Rahman, 'Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Di Ma Unwanul Falah Nw Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/ 2022' (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

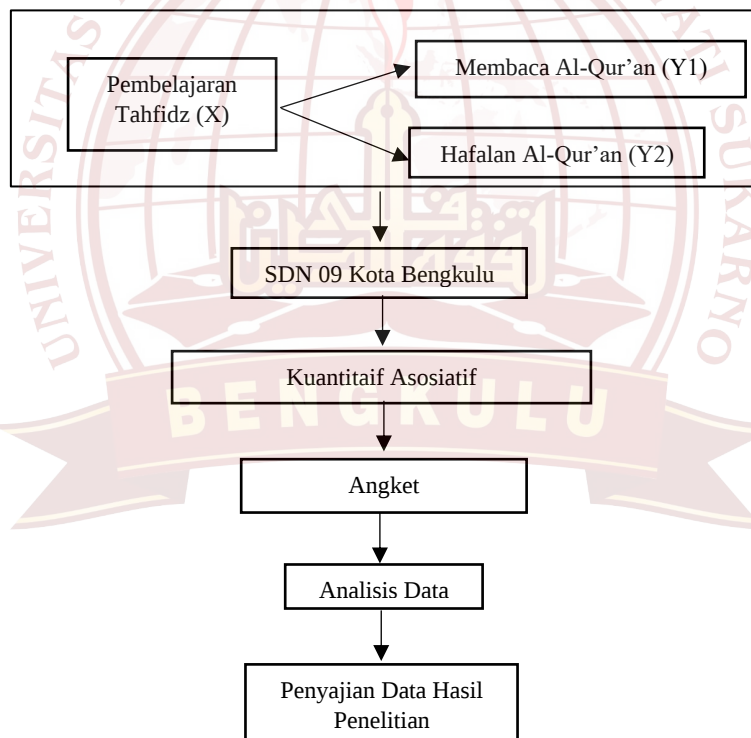
dengan penelitian ini yakni objek penelitian pembelajaran tahfizh Qur'an dan metode yang digunakan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yakni dari variabel X nya pembelajaran tahfidz qur'an dan motivasi menghafal Al-Qur'an serta variabel Y terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadist. Sedangkan peneliti, meneliti variabel X pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan variabel Y kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan.

5. Penelitian Syahid Anshar Alhawari dkk tahun 2025 dengan judul Jurnal Manajemen Program Tahfidz Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Shiddiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari, Dari penelitian ini disimpulkan bahwa: 1. Proses pengelolaan program tahfidz di SMP IT Ash-Shiddiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang hari yaitu sebuah kegiatan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga dapat memperoleh kepercayaan wali murid maupun masyarakat untuk dijadikan sebagai kualitas sekolah. 2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program tahfidzul di SMP IT Ash-Shiddiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari yaitu: a. Faktor Pendukung program kegiatan tahfidz Qur'an yaitu komitmen yang dibangun kepala sekolah dengan para guru, guru yang mengajar sesuai dengan basicnya, visi dan misi sekolah, niat yang tulus dari peserta didik serta dukungan penuh dari orang tua dan masyarakat. b. Faktor Penghambat 1) Hambatan internal adalah terletak pada pengadministrasian yang kurang baik, masih kurangnya guru tahfidz sehingga anak kurang terkoordinir dalam menyetorkan hafalan serta individu pada anak yaitu rasa bosan dan malas. 2) Hambatan eksternal yaitu ketika orang tua menjadi pendukung sekaligus

penghambat dalam kegiatan tahfiz karena tidak semua orang tua ingin anaknya masuk ke sekolah SMP IT Ash-Shiddiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang hari untuk menjadi seorang Hafizh/Hafizhah.⁴⁵

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep dan atau variable secara kohoren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah memahami.⁴⁶ Adapun kerangka pikir yang dimaksud tersebut sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

⁴⁵ Syahid Anshar Alhawari, *Manajemen Program Tahfidz Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Shiddiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari* (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2025)

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, cetakan 1* (Paraepare: IAIN Parepare, 2020), h.26

Berdasarkan gambar diatas, terdapat dijelaskan bahwa penelitian berangkat dari masalah. Setelah masalah dan melatarbelakangi dikemukakan dengan fakta, selanjutnya dibuat rumusan masalah, yang berbentuk pertanyaan penelitian. Setelah masalah dirumuskan maka, selanjutnya penulis memilih teori yang dapat digunakan untuk memperjelas masalah, merumuskan hipotesis dan menyusun instrumen penelitian. Selanjutnya di uji validitas dan reabilitas.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Data terkumpul dianalisis menggunakan statistik yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, uji regresi linear sederhana, uji t, uji koefisien determinasi dan uji korelasi pearson.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.⁴⁷ Berdasarkan pada pendapat di atas, maka pada penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 = Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di Sekolah percontohan bernuansa keagamaan SDN 09 Kota Bengkulu.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 60.

Ha= Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di Sekolah percontohan bernuansa keagamaan SDN 09 Kota Bengkulu.

2. H0= Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV di Sekolah percontohan bernuansa keagamaan SDN 09 Kota Bengkulu.

Ha= Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV di Sekolah percontohan bernuansa keagamaan SDN 09 Kota Bengkulu.

3. H0= Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan siswa kelas IV di Sekolah percontohan bernuansa keagamaan SDN 09 Kota Bengkulu.

Ha= Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan siswa kelas IV di Sekolah percontohan bernuansa keagamaan SDN 09 Kota Bengkulu.